Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial
Volume 3, Nomor 3, Agustus 2025
e-ISSN: 3021-7369; p-ISSN: 3021-7377, Hal. 157-167
DOI: https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i3.2005
Available Online at: https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa

Peran Guru IPS dalam Mengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila pada Mata Pelajaran IPS Kelas Vll di MTS Negeri 2 Jombang

Muhammad Azril Rakhmatulloh [1*], Yudi Krisno Wicaksono [2]
[1,2] UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Alamat: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Korespondensi penulis: azrilgodeng@email.com [1], yudi.krisno@uinsatu.ac.id [2]*

***Abstract**. This study aims to examine the role of Social Studies (IPS) teachers in implementing Pancasila values in Social Studies learning for eighth-grade students at MTs Negeri 2 Jombang. A qualitative descriptive approach was used, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of Social Studies teachers and eighth-grade students. The results showed that the implementation of Pancasila values was carried out by integrating values such as tolerance, mutual cooperation, and social justice into Social Studies learning and students' daily interactions. Strategies included regular religious activities, moral messaging, and exemplary behavior by teachers. This implementation positively impacted character development, reduced bullying behavior, and increased awareness of diversity and unity. Challenges included students' diverse backgrounds and limited instructional time. These findings indicate that Social Studies teachers play a central role in instilling Pancasila values to shape students into individuals with strong character and a sense of national identity.*

***Keywords:** Character Education, Implementation, Pancasila Values, Social Studies Teacher*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup guru IPS dan siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dilakukan dengan mengintegrasikan nilai seperti toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial ke dalam kegiatan pembelajaran IPS serta kehidupan sehari-hari siswa. Strategi yang diterapkan meliputi pembiasaan kegiatan keagamaan, penyampaian pesan moral, dan keteladanan dari guru. Implementasi ini berdampak positif terhadap penguatan karakter siswa, mengurangi perilaku bullying, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberagaman dan persatuan. Tantangan dalam proses ini antara lain berasal dari latar belakang siswa yang beragam dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru IPS memegang peran sentral dalam penanaman nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter siswa yang beradab dan berjiwa kebangsaan.

Kata kunci: Guru IPS, Implementasi, Nilai-Nilai Pancasila, Pendidikan Karakter

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, agama, dan latar belakang sosial. Kemajemukan ini menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam kehidupan berbangsa. Di tengah derasnya arus globalisasi, nilai-nilai kebersamaan dan toleransi sering kali tergerus oleh sikap individualisme, diskriminasi, hingga kekerasan verbal seperti bullying di lingkungan sekolah (Suharto, 2020). Kondisi ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai identitas dan ideologi bangsa.

Received: Mei 16, 2025; Revised: Mei 30, 2025; Accepted: Mei 31, 2025; Online Available : Juni 03,2025;

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peran strategis dalam membentuk karakter siswa karena secara substansi memuat nilai-nilai sosial, kebhinekaan, dan kebangsaan. Guru IPS menjadi aktor utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pengintegrasian nilai-nilai Pancasila ke dalam materi dan praktik pembelajaran. Nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, keadilan, dan persatuan menjadi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, terutama pada jenjang pendidikan menengah pertama (Setiawan & Nurdin, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan kesadaran berbangsa, mengurangi konflik antarsiswa, serta menumbuhkan sikap empati dan tanggung jawab sosial (Wijaya & Sulastri, 2022; Marlina et al., 2023). Namun, tantangan dalam implementasi nilai-nilai ini masih ditemukan, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap Pancasila secara utuh, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum optimalnya peran guru sebagai teladan (Rahmawati & Sulaiman, 2023).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan karakter dan Profil Pelajar Pancasila, peran guru IPS menjadi semakin penting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana guru IPS di MTs Negeri 2 Jombang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS kelas VIII. Selain itu, penelitian juga akan menganalisis dampak implementasi tersebut terhadap perilaku siswa, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai Pancasila. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi masukan bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter kebangsaan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga alat penting dalam membangun generasi muda yang berakhlak, toleran, dan cinta tanah air.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini mengkaji peran guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS sebagai bagian dari pendidikan karakter siswa SMP (Suryadi, 2022). Guru IPS berperan penting dalam menanamkan nilai seperti toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial melalui pembelajaran kontekstual (Widodo & Fitria, 2020). Nilai-nilai Pancasila yang diintegrasikan ke dalam IPS mampu membentuk sikap kebangsaan siswa

dan mencegah perilaku menyimpang seperti bullying (Hartati & Mulyadi, 2021). Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan moral dan sosial (Zamroni, 2019). Penelitian Nur Aini dan Wahyudi (2021) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dapat menumbuhkan karakter siswa secara efektif. Temuan serupa juga disampaikan oleh Rahmawati dan Sulaiman (2023), yang menyatakan bahwa nilai-nilai tersebut memperkuat hubungan sosial antarsiswa dan meningkatkan sikap toleransi. Penelitian ini menjadi penting karena memfokuskan pada siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Jombang dengan latar belakang budaya yang beragam, serta menelaah tantangan guru dalam mengimplementasikan nilai Pancasila secara kontekstual dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran kelas VIII di MTs Negeri 2 Jombang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan guru, siswa, dan pihak sekolah sebagai informan. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang praktik pembelajaran kontekstual berbasis nilai-nilai Pancasila dan dampaknya terhadap karakter siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Dalam melaksanakan tugasnya, peneliti berusaha secara aktif untuk mencari dan memilah informasi serta data yang relevan dengan fokus penelitian. Data diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTsN 2 Jombang. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis untuk menjelaskan fokus penelitian.

Pada periode 20 Januari hingga 10 Februari 2025, peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan mewawancarai waka kurikulum, guru, serta siswa MTsN 2 Jombang. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila yang berlangsung di sekolah tersebut. Dokumentasi penting yang mendukung fokus penelitian pun dikumpulkan. Kegiatan ini dilaksanakan guna mendalami topik sesuai dengan judul skripsi yang diangkat, yaitu “Peran Guru IPS Dalam Mengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Jombang”.

Gambar 1 Visualisasi Wordcloud dari Hasil Wawancara

Sumber: Diolah dengan aplikasi Voyant Tools

Wordcloud dari transkrip wawancara dalam penelitian ini menunjukkan fokus utama kajian, yaitu pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Jombang. Wordcloud menampilkan kata-kata yang sering muncul seperti "siswa," "nilai," "Pancasila," "guru," dan "temannya," yang menandakan perhatian utama pada peran guru dan proses penanaman nilai-nilai karakter dalam lingkungan pendidikan. Kata-kata seperti "gotong royong," "membantu," "berbeda," "menghargai," dan "budaya" juga muncul dominan, memperkuat konteks keberagaman serta pentingnya pendidikan karakter berbasis toleransi dan inklusivitas. Istilah lain seperti "lingkungan," "interaksi," "sopan," dan "tanggung jawab" menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap sosial dan emosional siswa. Secara keseluruhan, wordcloud ini menggambarkan pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui pembelajaran kontekstual yang diterapkan di sekolah.

Gambar 2 Visualisasi TermsBerry dari Hasil Wawancara

Sumber: Diolah peneliti dengan aplikasi Voyant Tools

Hasil analisis transkrip wawancara divisualisasikan dalam bentuk word cloud menggunakan alat seperti TermsBerry. Visualisasi ini menampilkan kata-kata penting dari teks berdasarkan frekuensi kemunculannya semakin besar ukuran kata, semakin sering kata tersebut muncul dalam wawancara. Kata-kata seperti siswa, nilai, Pancasila, guru, dan temannya menunjukkan bahwa fokus utama penelitian berada pada internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran di sekolah. Kemunculan kata seperti gotong royong, menghargai, berbeda, dan budaya mengindikasikan bahwa nilai-nilai karakter dan keberagaman menjadi bagian penting dari interaksi sosial di lingkungan MTsN 2 Jombang. Kata lain seperti tanggung jawab, sopan, dan lingkungan menekankan dimensi afektif dan sosial dalam pembentukan karakter siswa. Word cloud ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai isi wawancara dan memperkuat pemahaman akan pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

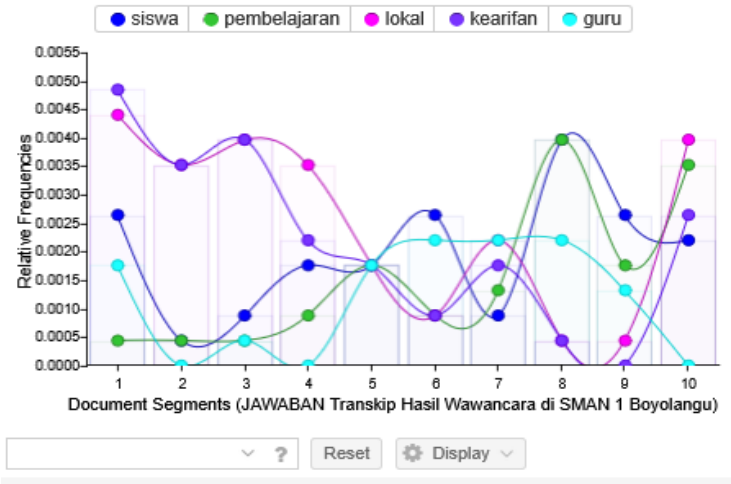

Gambar 3 Trend Hasil Wawancara

Sumber: Diolah peneliti dengan aplikasi Voyant Tools

Grafik tren menunjukkan frekuensi kata-kata kunci seperti siswa, Pancasila, nilai, guru, dan temannya dalam transkrip wawancara di MTsN 2 Jombang. Kata siswa dominan sepanjang wawancara, menandakan fokus pada peran siswa. Kata Pancasila dan nilai meningkat di tengah hingga akhir wawancara, menunjukkan penekanan pada pendidikan karakter. Guru banyak muncul di bagian tengah, mengindikasikan pembahasan peran guru. Visualisasi ini membantu memahami dinamika topik dan alur pembicaraan selama wawancara.

1. **Peran Guru IPS Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Pada Pelajaran IPS Kelas VIII Di Mtsn 2 Jombang**

   Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS merupakan upaya penting dalam membentuk karakter siswa yang religius, toleran, adil, dan bertanggung jawab.

Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran melalui berbagai pendekatan, seperti penyampaian materi kontekstual, pembiasaan positif di sekolah, serta keteladanan dari guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Fahri, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan IPS mencakup pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai ketuhanan, nasionalisme, kemandirian, kepedulian terhadap lingkungan, dan toleransi antar sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi yang bermoral dan bertanggung jawab. Lebih lanjut, Siti Fatimah dan Dinie Anggraeni Dewi menekankan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif dan perilaku teladan dari seluruh warga sekolah. Mereka menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, musyawarah, dan toleransi, efektif dalam membentuk karakter peserta didik (Fatimah & Dewi, 2021) Wahab dan Sapriya juga menegaskan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS mampu menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara pada siswa. Hal ini tercermin dalam sikap adil, toleran, serta kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar (Wahab & Sapriya, 2022)

Peran guru IPS dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila pada mata pelajaran IPS di MTsN 2 Jombang sangat vital dan strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guru IPS tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator nilai dan teladan dalam praktik kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru IPS secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam materi pelajaran, seperti nilai gotong royong, toleransi, keadilan sosial, dan persatuan. Misalnya, dalam pembahasan materi tentang keberagaman budaya di Indonesia, guru mengarahkan siswa untuk saling menghargai perbedaan, baik dari sisi suku, agama, maupun adat istiadat. Guru juga memberikan contoh konkret perilaku Pancasila, seperti menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan masalah melalui musyawarah, serta mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Selain itu, guru membiasakan siswa dengan aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kerja sama dalam kelompok belajar, partisipasi dalam kegiatan sosial sekolah, serta mengadakan diskusi kelas yang mengasah sikap demokratis dan kritis. Guru juga memberikan penekanan terhadap pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati antar siswa. Peran guru IPS di MTsN 2 Jombang menjadi semakin penting mengingat latar belakang siswa yang beragam dari berbagai

daerah. Guru harus mampu menjadi penghubung nilai-nilai kebangsaan yang mampu diterima dan dipraktikkan oleh seluruh siswa. Dalam hal ini, guru juga berfungsi sebagai pembimbing karakter dan moral, yang mendampingi siswa untuk tidak hanya memahami nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

Dengan demikian, peran guru IPS sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa. Guru berperan sebagai pendidik, pengarah, teladan, dan penggerak utama dalam pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai luhur bangsa. Peran ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang berlandaskan Pancasila.

2. Dampak Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Pelajaran IPS Kelas VII Mtsn 2 Jombang

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN 2 Jombang telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa. Salah satu dampak paling nyata adalah meningkatnya sikap toleransi dan rasa saling menghargai antarsiswa. Siswa mulai menunjukkan kemampuan untuk menerima perbedaan latar belakang, baik dari segi budaya, warna kulit, maupun kondisi sosial ekonomi. Hal ini ditunjukkan melalui interaksi yang lebih harmonis di kelas, menurunnya kasus bullying, serta tumbuhnya rasa empati terhadap teman yang sebelumnya kerap menjadi sasaran olok-olok.

Selain itu, nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran, dan disiplin juga mulai tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru IPS menjadi tokoh sentral dalam proses internalisasi nilai tersebut, baik melalui penyampaian materi yang kontekstual maupun melalui keteladanan dalam bersikap. Misalnya, siswa dilibatkan dalam kegiatan kerja kelompok yang menanamkan sikap tanggung jawab bersama, serta diberikan contoh-contoh nyata bagaimana prinsip keadilan sosial dan musyawarah dapat diterapkan dalam kehidupan sekolah. Pembelajaran yang berorientasi pada karakter ini tidak hanya berdampak pada kognisi siswa, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam bersikap dan bertindak. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah seperti membaca murrotal di pagi hari, menyampaikan pesan-pesan moral sebelum pelajaran dimulai, serta diskusi nilai-nilai dalam kasus-kasus sosial juga memperkuat penerapan nilai Pancasila. Hal ini membuat siswa lebih sadar akan pentingnya hidup berbangsa dan bernegara dengan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan persatuan. Dengan demikian, pembelajaran IPS menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai luhur bangsa secara konkret dan menyeluruh.

Namun, dampak ini tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang konsisten dan berkelanjutan. Perubahan perilaku siswa menjadi lebih positif adalah bukti bahwa pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila memang relevan dan diperlukan dalam konteks pendidikan modern, terutama di tengah tantangan globalisasi dan krisis moral generasi muda. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS perlu terus dioptimalkan agar siswa tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

Dampak positif lainnya dari implementasi nilai-nilai Pancasila adalah munculnya semangat kebersamaan dalam lingkungan kelas. Siswa yang sebelumnya cenderung individualis mulai menunjukkan kepedulian terhadap teman sekelasnya, terutama dalam hal kerja sama tugas dan bantuan dalam kesulitan belajar. Sikap gotong royong yang merupakan bagian dari nilai keadilan sosial menjadi lebih terlihat, terutama saat guru IPS memberikan tugas proyek kelompok yang menekankan pada kolaborasi, bukan kompetisi. Hal ini juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Dari sisi emosional dan sosial, penerapan nilai-nilai Pancasila membantu siswa dalam membangun hubungan yang lebih sehat. Beberapa siswa yang semula tertutup atau merasa minder karena latar belakang keluarga kini merasa lebih diterima. Perubahan ini ditopang oleh pemahaman siswa terhadap sila-sila dalam Pancasila yang menekankan pentingnya menghormati perbedaan dan menjunjung tinggi persatuan. Guru IPS secara konsisten menghubungkan materi pelajaran, seperti keragaman budaya Indonesia atau sejarah perjuangan bangsa, dengan nilai-nilai tersebut, sehingga siswa tidak hanya belajar fakta tetapi juga mengambil hikmah moral dari pelajaran tersebut.

Implementasi nilai Pancasila juga memperkuat budaya sekolah yang positif. Siswa menjadi lebih disiplin dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap aturan sekolah. Guru IPS turut berperan dalam menanamkan nilai ini dengan memberikan contoh sikap disiplin, tepat waktu, dan bertanggung jawab dalam tugasnya. Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa, terungkap bahwa siswa mulai memahami bahwa kedisiplinan bukan sekadar kewajiban, tetapi bagian dari karakter warga negara yang baik. Lebih jauh, guru IPS berhasil menjadikan pembelajaran sebagai sarana untuk memperkuat jati diri kebangsaan siswa. Misalnya, dalam pembahasan tentang isu-isu global, guru selalu mengaitkan dengan pentingnya menjaga identitas nasional, mencintai budaya sendiri, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menyadari pentingnya mengamalkan

nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

3. Tantangan Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran IPS Kelas VII MTsN 2 Jombang

Dalam proses implementasi nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran IPS di MTsN 2 Jombang, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi guru IPS maupun pihak sekolah secara umum. Tantangan-tantangan ini muncul baik dari faktor internal siswa, lingkungan sekolah, maupun sistem pembelajaran yang sedang berjalan. Salah satu tantangan utama adalah keberagaman latar belakang siswa yang cukup kompleks. MTsN 2 Jombang memiliki siswa dari berbagai daerah di Indonesia, seperti Sumatera, Kalimantan, NTB, Papua, dan Bali. Perbedaan budaya, bahasa, kebiasaan, serta kondisi sosial keluarga sering kali memicu kesalahpahaman dan konflik kecil antarsiswa. Guru IPS harus mampu menjembatani perbedaan ini dengan pendekatan yang adil dan inklusif, namun hal tersebut tidak mudah jika tidak didukung oleh semua pihak di sekolah.

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan waktu dan ruang dalam pembelajaran IPS. Mata pelajaran IPS memiliki cakupan materi yang luas, sehingga waktu pembelajaran yang terbatas sering kali membuat guru harus memprioritaskan penyampaian materi kognitif daripada penanaman nilai karakter. Akibatnya, integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran sering tidak maksimal atau hanya bersifat simbolik. Selain itu, kurangnya sumber belajar yang mendukung pendidikan karakter berbasis Pancasila juga menjadi hambatan tersendiri. Buku teks dan media pembelajaran sering kali hanya menampilkan penjelasan normatif tanpa memberikan contoh konkret yang kontekstual. Guru dituntut untuk kreatif dalam mengaitkan materi dengan nilai Pancasila, namun tidak semua guru memiliki pelatihan atau referensi yang memadai untuk melakukan hal tersebut secara konsisten.

Tantangan lainnya adalah rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila. Beberapa siswa cenderung lebih terpengaruh oleh budaya digital dan arus informasi global yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan. Hal ini menyebabkan sikap individualisme, kurangnya empati, dan minimnya penghargaan terhadap keberagaman masih sering muncul di lingkungan sekolah. Guru harus bekerja ekstra untuk mengubah pola pikir tersebut dengan pendekatan yang menyentuh ranah afektif siswa. Akhirnya, minimnya pelatihan guru dalam pendidikan karakter juga berkontribusi terhadap kurang optimalnya pengimplementasian nilai-nilai Pancasila. Guru membutuhkan pendampingan

profesional dan kebijakan sekolah yang mendukung agar bisa merancang pembelajaran IPS yang tidak hanya mengandalkan ceramah, tetapi juga berbasis proyek, diskusi nilai, dan refleksi pribadi siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian di MTsN 2 Jombang, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS kelas VII berjalan efektif dan memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa, seperti meningkatnya sikap toleransi, gotong royong, sopan santun, serta menurunnya kasus bullying akibat perbedaan latar belakang budaya dan sosial. Guru IPS berperan aktif tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui pembiasaan sikap dan aktivitas sehari-hari di sekolah. Namun demikian, proses ini masih menghadapi tantangan, seperti keberagaman karakter siswa, keterbatasan media ajar yang mendukung pendidikan karakter, serta pengaruh budaya luar yang kian kuat di kalangan remaja. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis Pancasila, di antaranya melalui pelatihan guru, inovasi metode pembelajaran, serta keterlibatan keluarga dalam mendukung nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi kajian dan menganalisis efektivitas program pembiasaan nilai Pancasila dalam jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni. "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan." Jurnal Citra Pendidikan 3, no. 4 (2023): 1261–68. https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222

Azizah, Silsi Nur, Siti Fatimah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Berlandaskan Metode Contextual Teaching Learning" 3, no. 6 (2021): 4802–9.

Ramdani, Fajar, ; Muhammad, Nasyih Ulwan, ; Larasati, Azzahra Arief, ; Muhamad, Fattan Al-Farisi, et al. "Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Kesadaran Identitas Nasional Dan Semangat Cinta Tanah Air Pada Mahasiswa." Bahasa Dan Ilmu Sosial 2 (n.d.): 282–96. https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.858

Badolo, Mas, Marwati Abd Malik, and Nur Izzatil. "Peningkatan Pemahaman Profil Pelajar Pancasila Terhadap Guru IPS Tingkat SMP Se-Kota Parepare Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Improving Knowledge of The Pancasila Student Profile for Junior High School Social Studies Teachers in Parepare City to Impl," n.d., 89–99.

Fahri, M Hablul. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN IPS," n.d.

Yusra, Ilhamdi. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran IPS." Journal of History and History Education 5, no. 1 (2023): 2797–3581.

Habibah, Ainun, and Eka Putri. "Analisis Peran Guru Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di SMPI As-Shofiani Ahmadi." *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (2021): 343. https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10392.

Kurniawati, Kurniawati, Santoso Santoso, and Slamet Utomo. "The Effect of Snowball Throwing and Problem Based Learning Models on Students' Social Science Learning Motivation At Grade Iv Sunan Ampel Demak Cluster." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 5, no. 4 (2021): 1102. https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361.